

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SUGIHWARAS
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Hamdan Aisy Zuhdan

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
aisyzuhdan@gmail.com;

Endang Indartuti

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endangindartuti@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa SugihWaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Analisis tersebut ditinjau dari dimensi gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, kebebasan, dan transformasional. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi studi pustaka terdahulu. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Setelah data diperoleh maka kemudian dicari implikasinya berdasarkan dimensi jenis gaya kepemimpinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Desa SugihWaras sangat dominan menggunakan jenis gaya kepemimpinan demokratis semi transformasional tetapi dalam implementasinya justru menurunkan tingkat disiplin waktu kerja pegawai. Pengaruh yang ditimbulkan yaitu karena pegawai tidak merasa terkekang sebab kepemimpinan demokratis cenderung menyelesaikan suatu persoalan dengan cara musyawarah. Hal tersebut yang menjadi penyebab sebagian pegawai kelurahan sering terlambat masuk kerja. Saran yang bisa diberikan oleh penulis yaitu Kepala Desa SugihWaras dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis seharusnya hanya sebatas pada pelaksanaan tugas. Dalam hal keterlambatan masuk kerja pegawai, Kepala Desa sebaiknya menerapkan gaya transformasional.

Kata kunci: *Demokratis, Kebebasan, Otoriter, Transformasional*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan seorang pimpinan dalam suatu organisasi layanan publik selalu menjadi topik yang menarik. Hal ini disebabkan karena perubahan organisasi layanan publik yang dituntut untuk efisien, efektif, transparan, dan akuntabel. Ini menandakan bahwa rintangan yang dipikul pemimpin organisasi layanan publik menjadi semakin besar. Oleh hal itu organisasi layanan publik selalu membutuhkan seorang pimpinan yang mempunyai perilaku kepemimpinan yang baik untuk membawa organisasi yang dipimpinnya kearah yang lebih produktif.

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa SugihWaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Alasan penelitian ini dilakukan sebab berdasarkan observasi lapangan fakta yang terjadi yaitu sebagian pegawai kelurahan sering terlambat masuk kantor. Oleh sebab itu persoalan tersebut bagi peneliti sangat menarik untuk dikaji yang bertujuan mencari tahu jenis gaya kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan Kepala Desa terhadap pegawainya. Karena Desa SugihWaras merupakan wilayah potensial maka membutuhkan pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan yang unik dan cocok untuk diterapkan kepada pegawai kelurahan supaya dapat menunaikan kewajibannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh rumusan masalah yaitu apa jenis gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa SugihWaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo? Apa dampak yang ditimbulkan dari implementasi gaya kepemimpinan tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa SugihWaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari implementasi gaya kepemimpinan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pemimpin

Menurut Hersey dan Blanchard (1982) mengemukakan bahwa “Pemimpin merupakan manusia yang memiliki segenap kemampuan untuk memberi pengaruh baik individu maupun suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Good, 1973) yang mengatakan bahwa “pemimpin merupakan kesiapan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengelola orang lain untuk mencapai tujuan tertentu”.

Merujuk pada pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa arti pemimpin adalah seorang yang mampu memberikan perubahan dan memiliki segenap keahlian untuk memobilisasi, memberikan ilham, memperhatikan, dan memberi pengaruh positif terhadap bawahannya untuk mencapai visi dan misi organisasi secara efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.

Pengertian Kepemimpinan

(Terry, 1972) mengatakan bahwa “kepemimpinan merupakan hubungan antara pimpinan dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memberikan pengaruh, kepemimpinan dapat dinilai jika ada hubungan antar manusia, struktur, dan pola perilaku. Yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi suatu organisasi”.

Merujuk pada penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh pimpinan sebagai upaya untuk memberi pengaruh terhadap sekelompok orang atau individu untuk menggapai tujuan. Memberikan pengaruh adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang pimpinan untuk memberi pengaruh positif terhadap bawahannya, tujuannya yaitu supaya para bawahan mau menuruti aturan pimpinan dalam menggapai keberhasilan pada program yang telah direncanakan sebelumnya.

Gaya Kepemimpinan

Thoha (2010) menyatakan bahwa: “Gaya kepemimpinan adalah sebuah tingkah laku yang dilakukan pemimpin untuk memberi pengaruh terhadap kinerja bawahan”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hasibuan (2013) yang menyebutkan bahwa "gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan seorang pemimpin untuk memberi pengaruh terhadap bawahan, supaya dapat bekerja sama secara produktif untuk menggapai tujuan utama organisasi”.

Merujuk pada penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan metode yang digunakan pimpinan organisasi yang bertujuan memberi pengaruh terhadap bawahannya yang dilakukan baik dalam bentuk perilaku maupun kepribadian.

Dimensi Jenis Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang diterapkan pimpinan sebagai usaha untuk memberi pengaruh terhadap bawahannya sebagai bentuk interaksi yang dapat berupa perilaku dan sikap yang umumnya digunakan oleh seorang pimpinan dalam mempengaruhi bawahannya. Cara yang digunakan tersebut terbagi menjadi dimensi jenis gaya kepemimpinan yang meliputi gaya otoriter, gaya demokratis, gaya kebebasan, dan gaya transformasional.

Gaya Kepemimpinan yang Efektif

Yulk (2015) berpendapat bahwa “indikator efektifitas yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan pemimpin dalam mencapai sasaran yaitu: sikap, kepribadian, persepsi, pembelajaran, dan kecerdasan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengukur efektifitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sikap, kepribadian, persepsi, pembelajaran, dan kecerdasan yang diterapkan oleh pimpinan terhadap bawahan. Pemilihan jenis gaya kepemimpinan yang baik untuk diimplementasikan pada organisasi sangat bergantung pada situasi dan kondisi itu sendiri. Setiap gaya kepemimpinan sebenarnya cocok diterapkan jika sesuai dengan keadaan yang sedang dialami organisasi asal seorang pimpinan mengetahui gaya yang tepat untuk diterapkan. Setiap organisasi wajib memperbarui gaya kepemimpinan yang berbeda sebab dimasa mendatang organisasi pasti akan melewati pengalaman yang berbeda pula.

C. METODE

Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab dalam riset ini akan memaparkan tentang jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa terhadap pegawai kantor kelurahan Desa SugihWaras yang berada di JL. H. Nur No. 1 Desa SugihWaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Yang menjadi subjek dalam riset ini yaitu Kepala Desa SugihWaras sebagai pemangku kepentingan beserta para pegawainya. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini yaitu jenis gaya kepemimpinan Kepala Desa SugihWaras terhadap pegawainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari hasil observasi studi pustaka terdahulu berupa teks yang relevan untuk menjawab

rumusan masalah. Data sekunder tersebut adalah meliputi Undang-Undang, informasi kegiatan yang dirilis oleh website resmi pemerintah desa sugihwaras, dan dokumen penelitian terdahulu yang berisi informasi mengenai perilaku kepemimpinan kepala desa SugihWaras, tingkat kesiapan pegawai kantor kelurahan Desa SugihWaras, dan pola hubungan antara kepala desa dengan pegawai kantor kelurahan Desa SugihWaras.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini yaitu mengacu pada Sugiyono (2013) yang meliputi proses penggalan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan pemaparan dari sebuah peristiwa yang diperoleh dari sumber sekunder dan disajikan dalam bentuk cerita yang kemudian mencari implikasinya berdasarkan dimensi jenis gaya kepemimpinan Otokratik, Demokratis, Kebebasan, dan Transformasional. Menurut Sutikno (2014) terdapat beberapa dimensi gaya kepemimpinan beserta indikatornya untuk mengetahui gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Otoriter

Gaya Otokratik adalah jenis kepemimpinan yang memusatkan kekuasaan dan pengambilan keputusan pada seorang pimpinan. Pemimpin mempunyai kewenangan penuh dalam memikul tanggung jawab. Indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Seluruh keputusan berada ditangan pimpinan.
- 2) Pimpinan tidak suka menerima kritik.
- 3) Pimpinan menganggap bahwa pegawai hanyalah sebagai alat.
- 4) Memiliki kepribadian yang memaksa dan menghukum.
- 5) Memiliki sikap yang keras terhadap pegawainya.

2. Demokratis

Gaya Demokratis adalah seluruh kegiatan dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas selalu didiskusikan terlebih dahulu bersama anggota organisasi. Indikator yang digunakan yaitu :

- 1) Pemimpin memiliki sifat keterbukaan untuk menerima kritik dan pendapat.
- 2) Seluruh pembagian kerja disepakati bersama
- 3) Memberi hadiah terhadap pegawai yang telah memberikan kinerja terbaik.
- 4) Berusaha mengembangkan inovasi dan kreasi para pegawai.
- 5) Memberi kebebasan pada pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam hal apapun.

3. Kebebasan

Gaya kebebasan adalah tidak adanya partisipasi seorang pemimpin dalam melaksanakan dan pembagian tugas. Namun seluruh anggota organisasi memiliki kebebasan penuh dalam menjalankan tugas dengan catatan harus selalu siap apabila dibutuhkan. Indikator yang digunakan yaitu :

- 1) Perilaku pemimpin yang cenderung menghindar dari tanggungjawab.
- 2) Pemimpin memberi keleluasaan terhadap bawahan untuk menjalankan tugas supaya cepat selesai.
- 3) Memberi kebebasan para pegawai untuk menentukan keputusan.
- 4) Pengambilan keputusan diserahkan kepada pegawai.

4. Tranformasional

Gaya tranformasional ditujukan untuk pengembangan para bawahan/pegawai sebagai proses mengarahkan, mempengaruhi kinerja, memberikan inspirasi kepada para pegawai untuk memperoleh prestasi. Dikutip dari Bass (2003), Humphreys (2002) dalam riset yang dilakukan oleh Mariam (2009), Aprilita (2012), dan Suryanto (2005) gaya kepemimpinan transformasional terbentuk dari 4 indikator yaitu:

- 1) Pengaruh: gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk mempengaruhi motivasi kinerja pegawai dengan indikator peningkatan kepercayaan diri dan implementasi misi & visi organisasi.
- 2) Inspirasi: gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk memberi teladan terhadap para pegawai untuk dapat memperoleh prestasi dengan indikator kreatifitas dan kenyamanan.
- 3) Pengembangan: gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk merangsang para pegawai untuk terus meningkatkan kemampuan dengan indikator peningkatan potensi diri dan memberi motivasi.
- 4) Perhatian: gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk memberikan keamanan dengan indikator perhatian.

Setelah mencari implikasi antara data yang diperoleh dengan dimensi jenis gaya kepemimpinan maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang bertujuan untuk memberikan pandangan penulis terhadap hasil analisa data untuk menarik sebuah kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini bertujuan untuk mencari jenis gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa SugihWaras beserta pengaruhnya. Untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi studi pustaka (data sekunder) yang diperoleh dari penelitian Putri (2013) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”. Riset tersebut bertujuan untuk mengetahui perilaku tugas, kematangan pegawai, dan perilaku hubungan. Menurut hasil penelitian tersebut maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1	Kepala desa SugihWaras memberikan hadiah dan hukuman yang berupa surat teguran maupun kritik secara lisan jika terlambat masuk kerja atau tidak hadir tanpa keterangan.
2	Pegawai maupun Kepala Desa sulit untuk ditemui masyarakat desa.
3	Pegawai menyelesaikan tugas sudah sesuai prosedur.
4	Dalam menaikkan kinerja pegawai Kepala Desa memberikan motivasi, tuntunan dan arahan.
5	Dalam kesehariannya hubungan antara pegawai dengan kepala desa cukup baik dan tegas.
6	Tingkat bimbingan dan arahan yang dilakukan Kepala Desa terhadap Pegawai cukup baik.

7	Kepala Desa memberi motivasi terhadap pegawai untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.
8	Kepala desa mengajak bertukar pendapat dengan pegawai untuk menggali inisiatif.

Selain data diatas terdapat juga data yang diperoleh berdasarkan observasi melalui website resmi pemerintah desa SugihWaras <https://sugihwaras.desa.id/arsip> yang digunakan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang digunakan kepala desa SugihWaras. Data yang diperoleh tersebut yaitu :

1	Dalam menetapkan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dilakukan dengan cara musyawarah.
2	Melakukan musyawarah dalam menurunkan angka stunting
3	Kepala desa beserta jajarannya melakukan musyawarah untuk menetapkan penerima BLT 2022
4	Kepala desa berhasil melakukan inovasi digital terkait pelayanan publik
5	Kepala desa melakukan pelatihan komputer terhadap ketua RT&RW

Setelah mengetahui data tersebut maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mencari jenis gaya kepemimpinan yang diimplementasikan kepala desa SugihWaras dengan cara mencari implikasi data dengan indikator dimensi jenis gaya kepemimpinan yang meliputi otoriter, demokratis, kebebasan, dan transformasional. Gaya kepemimpinan merupakan cara yang diterapkan pimpinan sebagai usaha untuk memberi pengaruh terhadap bawahannya sebagai bentuk interaksi yang dapat berupa perilaku dan sikap yang umumnya digunakan oleh seorang pimpinan dalam mempengaruhi bawahannya. Menurut Sutikno (2014) terdapat beberapa dimensi gaya kepemimpinan beserta indikatornya untuk mengukur gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

Dimensi Jenis Gaya Kepemimpinan	Indikator
Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan berada ditangan pimpinan. 2. Pimpinan tidak suka menerima kritik. 3. Pimpinan menganggap bahwa pegawai hanyalah sebagai alat. 4. Memiliki kepribadian yang memaksa dan menghukum. 5. Memiliki sikap yang keras terhadap pegawainya.
Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memiliki sifat keterbukaan untuk menerima kritik dan pendapat. 2. Seluruh pembagian kerja disepakati bersama 3. Memberi hadiah terhadap pegawai yang telah memberikan kinerja terbaik. 4. Berusaha mengembangkan inovasi dan kreasi para pegawai. 5. Memberi kebebasan pada pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam hal apapun.

Kebebasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku pemimpin yang cenderung menghindari dari tanggungjawab. 2. Pemimpin memberi keleluasaan terhadap bawahan untuk menjalankan tugas supaya cepat selesai. 3. Memberi kebebasan para pegawai untuk menentukan keputusan. 4. Pengambilan keputusan diserahkan kepada pegawai.
Transformasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kepercayaan diri dan implementasi misi & visi organisasi. 2. Kreatifitas dan kenyamanan. 3. Peningkatan potensi diri dan memberi motivasi. 4. Perhatian

Otoriter

Dalam implementasi gaya kepemimpinan otoriter tidak ada indikator yang terpenuhi. Indikator tersebut yaitu : Para pegawai tidak diperkenankan untuk ikut mengambil keputusan, pimpinan tidak suka menerima kritik, pimpinan menganggap bahwa pegawai hanyalah sebagai alat, memiliki kepribadian yang memaksa dan menghukum, memiliki sikap yang keras terhadap pegawainya. Dampak dari implementasi gaya otoriter yaitu kemudahan dalam mengambil keputusan sebab seluruh kekuasaan berada ditangan pemimpin.

Demokratis

Dalam implementasi gaya kepemimpinan demokratis seluruh indikator terpenuhi. Indikator tersebut yaitu : pemimpin memiliki sifat keterbukaan untuk menerima kritik dan pendapat, seluruh pembagian kerja disepakati bersama, memberi hadiah terhadap pegawai yang telah memberikan kinerja terbaik, berusaha mengembangkan inovasi dan kreasi para pegawai. Memberi kebebasan pada pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam hal apapun, dan meningkatkan kerjasama antar pegawai. Dampak dari implementasi gaya demokratis yaitu tujuan utama organisasi menjadi prioritas, pimpinan mampu memanfaatkan potensi pegawai secara maksimal, pegawai tidak merasa terkekang oleh keputusan pimpinan sebab kepemimpinan demokratis bersifat musyawarah.

Kebebasan

Dalam implementasi gaya kepemimpinan kebebasan terdapat dua indikator yang terpenuhi yaitu: pemimpin memberi keleluasaan terhadap bawahan untuk menjalankan tugas supaya cepat selesai dan memberi kebebasan para pegawai untuk menentukan keputusan. Sedangkan terdapat juga indikator yang tidak terpenuhi yaitu: perilaku pemimpin yang cenderung menghindari dari tanggungjawab dan pengambilan keputusan diserahkan kepada pegawai. Dampak dari implementasi gaya kebebasan yaitu akan menimbulkan kebahagiaan dan semangat kerja pegawai sebab para pegawai tidak merasa terkekang oleh keputusan pimpinan.

Tranformasional

Dalam implementasi gaya kepemimpinan tranformasional seluruh indikator yang terpenuhi yaitu: kepala desa berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri

dan implementasi misi & visi organisasi, mendorong pegawai untuk menciptakan kreatifitas dan memberi kenyamanan dalam bekerja, selain itu kepala desa juga melakukan peningkatan potensi diri dan memberi motivasi berupa pelatihan komputer, dan juga memerhatikan kepada pegawainya. Dampak dari implementasi gaya kepemimpinan transformasional yaitu pegawai akan semakin antusias dalam menjalankan tugas sebab terinspirasi dan terpengaruh dari perilaku dan perhatian seorang pemimpin.

Berdasarkan data yang didapat berdasarkan hasil observasi studi pustaka terdahulu dan setelah dicari implikasinya berdasarkan dimensi gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, kebebasan, dan transformasional. Maka interpretasi peneliti yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa berjenis demokratis. Tetapi penerapan gaya kepemimpinan demokratis tersebut justru berpengaruh terhadap tingkat disiplin waktu pegawai sebab pegawai tidak merasa terkekang oleh keputusan pemimpin karena gaya kepemimpinan demokratis dalam menyelesaikan sebuah persoalan cenderung menggunakan cara musyawarah. Hasil penelitian diatas selaras dengan Pasal 29 huruf b dan c Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Disebutkan bahwa Kepala Desa dilarang:

- a. Membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, anggota keluarga, pihak lain, dan/atau golongan tertentu;
- b. Menyalahgunakan wewenang, tugas, hak, dan/atau kewajibannya;

Selain itu juga searah dengan pendapat para ahli mengenai definisi pemimpin, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan dimensi jenis gaya kepemimpinan beserta indikatornya.

E. PENUTUP

Dilihat dari gaya otoriter tidak ada indikator yang terpenuhi karena berdasarkan pencocokan data yang ditemukan dari sumber sekunder Kepala Desa tidak bersikap keras terhadap pegawainya, Kepala Desa justru mengizinkan para pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan, Kepala Desa mendengarkan masukan dari pegawai, Kepala Desa memberdayakan pegawai, dan tidak keras kepala.

Sedangkan dilihat dari gaya kebebasan hanya memenuhi satu indikator saja yaitu Kepala Desa memberi keleluasaan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan dua indikator lainnya yang tidak terpenuhi yaitu : Kepala Desa menghindari tanggungjawab, dan penyerahan keputusan berada ditangan pegawai.

Jika dilihat dari gaya transformasional seluruh indikator terpenuhi yaitu : Kepala Desa memberi teladan terhadap pegawai, memberi motivasi, memerhatikan, dan melakukan serangkaian pengembangan potensi pegawai.

Berdasarkan hasil interpretasi dan implikasi yang dipaparkan pada bagian hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa jenis kepemimpinan yang diimplementasikan Kepala Desa SugihWaras terhadap pegawai sangat dominan menggunakan gaya demokratis semi transformasional sebab seluruh pengambilan keputusan kepala desa lebih mengedepankan hubungan manusiawi dengan menampilkan gaya demokratis dan untuk pengembangan sumberdaya manusia lebih mengedepankan inovasi digital dengan memberi pelatihan guna

mengembangkan potensi pegawai kelurahan. Tetapi dalam implementasinya justru berakibat menurunkan tingkat disiplin waktu karena dampak yang ditimbulkan dari kepemimpinan demokratis yaitu sebagian pegawai tidak merasa terkekang sebab kepemimpinan demokratis cenderung menyelesaikan sebuah persoalan dengan cara musyawarah.

Penyebab dari keterlambatan yang sering dilakukan oleh sebagian pegawai kelurahan Desa SugihWaras yaitu karena pegawai tidak merasa terkekang yang merupakan akibat dari implementasi gaya kepemimpinan demokratis yang tidak sehat. Oleh karena itu masukan yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu Kepala Desa sebaiknya menerapkan gaya demokratis yang hanya sebatas pada pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Tidak lebih. Diluar itu dalam hal keterlambatan masuk kerja sebaiknya menggunakan gaya transformasional, sebab jika menggunakan gaya transformasional Kepala Desa SugihWaras dapat memberi motivasi berupa keteladanan yang diharapkan pegawai kelurahan dapat terinspirasi dan semakin antusias dalam hal disiplin waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, (2015), *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*, Diakses Pada 15 November 2022 Dari <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p201613646>, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Jakarta.
- Chaniago, (2017), *pemimpin & kepemimpinan (pendekatan teori & studi kasus)* (Vol. 1), Diakses Pada 15 November 2022 Dari <https://docplayer.info/71075983-Kepemimpinan-pendekatan-teori-studi-kasus.html>, Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, (2015), *KEPEMIMPINAN DESA*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, (2013), *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mawardi, H, (2021), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Studi Kasus Badan Kepegawaian Daerah Bojonegoro*, Diakses Pada 15 November 2022 Dari <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/80>, Praja Observer, Surabaya.
- Maysaroh (2020), *Analisis Perilaku Kepemimpinan Dikantor Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*, Diakses Pada 14 November 2022 Dari <https://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pim/article/view/194>, Publikasi Ilmiah Manajemen, Surabaya.
- Nurjaya, Mukhtar, Acsanuddin, (2017), *Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai*, Diakses Pada 14 November 2022 Dari

- <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/view/1393>,
Balanca, Parepare.
- Pemerintah Desa Sugihwaras, (2022), *Arsip*, Diakses Pada 4 Desember 2022 dari
<https://sugihwaras.desa.id/arsip>, Sugihwaras.desa.id, Sidoarjo.
- Putri, (2013), *Leadership village head Sugihwaras Districts Candi Sidoarjo*,
Diakses Pada 14 November 2022 Dari
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/27/article/view/3526> ,
Publika, Surabaya.
- Sanjoto, A. (2017), *Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Cv. Surindo Jaya*,
Diakses Pada 14 November 2022 Dari
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1240789>, Agora
(Vol. 5, Issue 3).
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Alfabeta,
Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*,
Diakses Pada 14 November 2022 Dari
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- Utari, Hadi, (2020). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota
Yogyakarta (Studi Kasus)*, Diakses Pada 14 November 2022 Dari
<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/41095>, Jurnal
Pustaka Ilmiah (Vol. 6, Issue 1), Surakarta.